

**PENGARUH PENDIDIKAN PERKOPERASIAN TERHADAP
KEBERHASILAN KOPERASI MELALUI PARTISIPASI
ANGGOTA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
ANGGOTA PUSKUD SUMBAR**

Leoni¹; Marwan^{2*}

Universitas Negeri Padang, Padang^{1,2}

Email : leonii3107@gmail.com¹; marwan@fe.unp.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap keberhasilan koperasi melalui partisipasi anggota sebagai variabel intervening pada anggota Pusat Koperasi Unit Desa Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota aktif Pusat Koperasi Unit Desa Sumatera Barat dan jumlah sampel yang dipilih adalah 62 anggota dan dipilih menggunakan *proportional random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada anggota koperasi dengan kriteria yang telah ditentukan dan data sekunder dari Pusat Koperasi Unit Desa Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan bantuan program SPSS 25. Temuan dari analisis yaitu (1) pendidikan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi, (2) pendidikan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi, (3) partisipasi anggota koperasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi, (4) pendidikan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi melalui partisipasi anggota koperasi sebagai variabel intervening.

Kata kunci: Pendidikan Perkoperasian; Partisipasi Anggota Koperasi; Keberhasilan Koperasi

ABSTRACT

The analysis of this study was determine the effect of cooperative education on cooperative success through the participation of cooperative members as an intervening variable in members at the West Sumatra Village Unit Cooperative Center. This is quantitative research with a causal approach. The population in this study were active members of the West Sumatra Village Unit Cooperative Center and the number of samples selected was 62 members and selected using proportional random sampling. The data used are primary data obtained through distributing questionnaires to member of the cooperative with predetermined criteria and secondary data from the West Sumatra Village Unit Cooperative Center. The analytical method used is path analysis with the help SPSS 25 program. Findings from the analysis is (1) cooperative education has a significant effect on participation of cooperative members, (2) cooperative education has a significant effect on cooperative success, (3) participation of cooperative member has a significant effect on cooperative success, (4) cooperative education has a significant effect on cooperative success through the participation of cooperative members as an intervening variable.

Keywords: Cooperative Education; Participation of Cooperative Members; Cooperative Success

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu bentuk badan usaha yang berperan untuk membangun perekonomian rakyat. Merujuk pada UU No. 25 Tahun 1992, koperasi ialah sebagai gerakan ekonomi rakyat dan dikelola berdasarkan prinsip kekeluargaan dan tujuan koperasi pada khususnya adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pembagian laba atau *profit* kepada para anggota. Laba atau *profit* ini diperoleh dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU).

Sebagai wujud nyata penerapan prinsip koperasi dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat, koperasi kemudian berkembang dalam berbagai bentuk kelembagaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah. Salah satu bentuk kelembagaan tersebut yaitu Koperasi Unit Desa (KUD), yang dirancang untuk menjangkau dan memberdayakan masyarakat pedesaan secara lebih optimal. Melalui KUD, koperasi diharapkan mampu memainkan peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal, memperluas akses terhadap layanan usaha, serta memperkuat basis ekonomi kerakyatan secara berkelanjutan, dengan ini koperasi unit desa secara khusus juga turut serta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pembagian sisa hasil usaha.

Sebagai wadah pelayanan kegiatan ekonomi desa, Koperasi Unit Desa perlu dibentuk dan dimaksimalkan pengembangannya, mengingat perannya menjadi salah satu tulang punggung perekonomian nasional. Pusat KUD Sumatra Barat adalah organisasi koperasi yang beranggotakan KUD yang tersebar di kota/kabupaten Provinsi Sumatra Barat dengan tujuan memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di pedesaan menyangkut pemenuhan kebutuhan.

Kesejahteraan anggota dapat tercapai apabila koperasi mengalami keberhasilan dalam menjalankan usahanya. Sehingga jika koperasi tersebut berhasil maka kesejahteraan anggota juga tercapai. Keberhasilan usaha koperasi dapat diukur dari perkembangan yang dicapai yang ditunjukkan melalui peningkatan jumlah anggota, ragam unit usaha, volume kegiatan usaha, serta besarnya Sisa Hasil Usaha (Ch & Jayyidah, 2019).

Dengan demikian bisnis yang dijalankan koperasi perlu mendapatkan SHU yang cukup agar koperasi bisa tetap bertahan dan operasinya dapat ditingkatkan (Azhari & Yanto, 2023). Besarnya sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh setiap tahun menjadi

salah satu indikator keberhasilan koperasi. Koperasi bisa dengan baik mengatur semua sumber daya yang dimilikinya ditunjukkan oleh keberhasilannya dalam meraih keuntungan. Jumlah SHU yang diperoleh Pusat KUD Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, SHU mengalami fluktuasi signifikan dalam enam tahun terakhir. Tahun 2020 dan 2021 menunjukkan kerugian, sementara 2022 dan 2023 mengalami peningkatan meskipun belum menutup kerugian sebelumnya. Pada 2024, SHU kembali menurun, mencerminkan ketidakstabilan pada keuangan koperasi. Volume usaha akan menggambarkan potensi sebuah perusahaan termasuk koperasi. Perkembangan volume usaha yang diperoleh Pusat KUD Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 jumlah penjualan yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena berkurangnya aktivitas pemanfaatan layanan yang disediakan oleh Pusat KUD Sumatra Barat di setiap unit usahanya. salah satunya karena berkembangnya tempat layanan yang serupa dengan jenis layanan yang disediakan oleh koperasi. Menurut Ropke (2003) dalam (Tiara & Suwena, 2024) keberhasilan koperasi dapat terbentuk oleh pengelolaan, pelayanan, pembinaan, pendanaan dan keterlibatan anggota. Didukung dengan hasil penelitian yang dikemukakan Koro dan Ma (2018) yaitu keberhasilan koperais dipengaruhi oleh partisipasi anggota koperasi.

Anggota sekaligus sebagai pemilik, pengguna, dan pengelola akan menentukan keberhasilan dari usaha yang dijalankan. Partisipasi anggota akan mendukung dan menentukan keberhasilan usaha koperasi. Keterlibatan aktif anggota ialah faktor utama dalam pencapaian tujuan koperasi. (Fauzi, 2022). Minimnya partisipasi anggota dapat meningkatkan risiko turunnya efisiensi dan efektivitas koperasi dalam mencapai keberhasilannya (Ropke, 2000). Keberhasilan kooperasi tidak tercapai jika potensi yang dimiliki tidak dimanfaatkan dengan maksimal (Harini & Septiansyah, 2019).

Melalui partisipasi, anggota dapat memberikan kontribusi pemikiran, tenaga, dan modal untuk mengembangkan usaha koperasi. Perkembangan jumlah anggota Pusat KUD Sumatera Barat terdapat dapat dilihat pada tabel 3.

Beradsarkan tabel 3 jumlah anggota secara keseluruhan tiap tahun menunjukkan angka yang menurun. Penurunan tersebut terjadi karena anggota tidak membayar

simpanan pokok sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan, tidak membayar simpanan wajib serta memiliki tunggakan pada simpanan pokok dan simpanan wajibnya dalam jumlah yang besar. Dan diketahui bahwa partisipasi anggota Pusat KUD Sumatera Barat dalam Rapat Anggota Tahunan juga tergolong rendah karena semua anggota belum sepenuhnya hadir. Hal ini dapat dilihat dari anggota yang menghadiri rapat tahunan yang terdapat pada tabel 4. Untuk memperluas bisnisnya, koperasi memerlukan dana yang bisa dipenuhi melalui kontribusi anggota terkait modal. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 5 menunjukkan kondisi permodalan Pusat KUD Sumatra Barat.

Dari data pada tabel 5 terlihat bahwa simpanan pokok menunjukkan tren penurunan, sementara simpanan wajib justru mengalami peningkatan. Di sisi lain, simpanan sukarela memperlihatkan fluktuasi tiap tahunnya. Fenomena ini mengindikasikan minimnya keterlibatan anggota dalam menyetor simpananannya yang dijadikan sebagai modal, sehingga terjadi penurunan.

Partisipasi anggota tidak terjadi begitu saja. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk menggerakkan sekaligus mempermudah keterlibatan anggota, salah satunya melalui program pendidikan perkoperasian. Keberhasilan koperasi dalam mencapai sasaran utamanya sangat bergantung pada tingkat wawasan, pemahaman, dan kesadaran anggota terhadap prinsip-prinsip koperasi, yang dapat dibangun lewat penyelenggaraan pendidikan koperasi (Widiyanti, 2010).

Variabel yang berdampak pada keterlibatan anggota koperasi meliputi pendidikan koperasi, mutu pelayanan, motivasi, kepuasan, kepercayaan anggota, serta kondisi lingkungan (Aini, 2017). Anasrulloh et al., (2021) menegaskan bahwa pendidikan perkoperasian, tingkat layanan, kepuasan, tingkat keyakinan, suasana bisnis, motivasi, wawasan serta minat/keinginan akan membentuk partisipasi anggota koperasi.

Keberhasilan koperasi sangat terkait oleh seberapa besar wawasan anggota dalam mendorong peningkatan partisipasi, maka dari itu pendidikan dan pelatihan perkoperasian memegang peran krusial bagi pengelolaan dan pertumbuhan koperasi. Pusat KUD Sumatera Barat telah melaksanakan pembinaan pelatihan koperasi. Namun, pelatihan ini hanya diselenggarakan setahun sekali dan diikuti oleh beberapa wakil anggota saja, sehingga penyampaian materi tidak merata ke seluruh anggota koperasi.

Pusat KUD Sumatera Barat turut mengadakan pendidikan koperasi lain berupa pembinaan lembaga dan unit bisnis serta pelatihan teknis di bidang pertanian dan

perkebunan yang digelar di tiap kabupaten/kota. Namun, tidak seluruh anggota KUD berpartisipasi, sehingga pelaksanaan pendidikan koperasi ini belum berjalan secara konsisten bagi semua anggota.

Pusat KUD Sumatera Barat, sebagai koperasi induk yang membawahi berbagai unit usaha, menghadapi dinamika usaha selama beberapa tahun terakhir. Data mencatat penurunan signifikan pada nilai penjualan, SHU, modal dan anggota. Oleh karena itu, penulis hendak meneliti pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap keberhasilan koperasi dengan partisipasi anggota koperasi menjadi variabel intervening.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Pendidikan Perkoperasian

Pendidikan menjadi sarana utama untuk meningkatkan kesadaran berkoperasi sekaligus memperkuat keyakinan anggota bahwa koperasi berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka (Widiyanti, 2010:57). Melalui pendidikan, kapasitas pengelolaan usaha koperasi dapat ditingkatkan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan umumnya kesejahteraan masyarakat (Sa'adah & Kamalia, 2023). Pendidikan koperasi merupakan proses terstruktur yang bertujuan mengembangkan kompetensi anggota, memperluas pemahaman serta mengasah kemampuan manajerial usaha demi mendukung kehidupan social ekonomi masyarakat (Sukamdiyo, 1997:102).

Merujuk pada penjabaran tersebut, pendidikan perkoperasian dapat dimaknai sebagai rangkaian proses transfer wawasan dan penguatan kompetensi dalam bidang perkoperasian, yang dilaksanakan secara berkelanjutan baik oleh koperasi sendiri maupun pihak eksternal, sebagai upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam koperasi. Indikator pengukurannya meliputi: 1) Keikutsertaan anggota pada edukasi dan pengembangan perkoperasian, 2) Kesesuaian, ketepatan materi pada pengembangan dan pendidikan, 3) manfaat yang diperoleh anggota setelah mengikuti program pendidikan dan pelatihan perkoperasian (Trisuladana & Suparman, 2017).

Partisipasi Anggota Koperasi

Keterlibatan anggota dalam lingkup koperasi mencerminkan kontribusi aktif mereka dalam kegiatan operasional serta dalam mencapai tujuan bersama (Hendar & Kusnadi, 2002:73). Menurut Feronica dkk. (2017), partisipasi mencakup peningkatan

peran individu yang memiliki keselarasan visi dan misi dalam mendorong kemajuan organisasi atau koperasi. Sementara itu, Koro dan Ma (2018) memaknai partisipasi sebagai kesiapan anggota untuk memikul tanggung jawab serta melaksanakan hak-hak keanggotaannya dengan penuh komitmen dan tanggung jawab.

Berdasarkan paparan tersebut, partisipasi anggota dapat dimaknai sebagai bentuk keterlibatan aktif serta kesediaan anggota dalam melaksanakan peran mereka pada aktivitas koperasi, guna mendorong pertumbuhan dan pencapaian tujuan koperasi itu sendiri. Partisipasi anggota berperan penting bagi koperasi dalam memastikan kelancaran berbagai kegiatan operasional koperasi. Adapun indikator dalam penelitian ini mencakup partisipasi anggota dalam: 1) RAT, 2) kontribusi keuangan (permodalan), 3) pemanfaatan layanan koperasi, 4) pengawasan koperasi (Fathoni et al., 2025).

Keberhasilan Koperasi

Meilani (2002:13) dalam (Gemina et al., 2020) keberhasilan koperasi diartikan sebagai prestasi sebagai pencapaian dalam menjalankan aktivitas guna menyejahterakan anggota serta masyarakat. Melalui penambahan aset, layanan, pendapatan, SHU, aktivitas pinjma meminjam serta modal yang dimiliki sendiri menggambarkan bahwa usaha koperasi itu berhasil (Mutis, 1992:89). Keberhasilan usaha koperasi sangat penting dijadikan tolak ukur dalam pengembangan dan peningkatan kesejahteraan anggota koperasi.

Dari uraian tersebut, bahwa keberhasilan koperasi merupakan kemampuan koperasi dalam menjalankan usahanya atau dalam kegiatan berbisnis sehingga tujuan yang telah ditetapkan yaitu kesejahteraan bersama atau seluruh anggota koperasi tersebut dapat tercapai. Keberhasilan dari suatu koperasi dapat dilihat melalui penilaian dan pandangan anggota tentang tingkat kepuasannya selama menjadi bagian dari koperasi tersebut. Indikator untuk mengukur keberhasilan koperasi adalah sebagai berikut: 1) Keberhasilan koperasi berdasarkan volume usaha, 2) Keberhasilan koperasi berdasarkan permodalan, 3) Keberhasilan koperasi berdasarkan Sisa Hasil Usaha (SHU) (Fathoni et al., 2025).

Pengembangan Hipotesis

Mutis (1992:95) mengemukakan bahwa kurangnya keterlibatan anggota dalam koperasi dipicu oleh terbatasnya pendidikan yang diberikan kepada mereka maupun calon anggota, khususnya materi pendidikan yang tidak relevan dengan kebutuhan dan

aspirasi lokal. Mengacu pada pandangan tokoh pendidikan Robert M. Gagne dalam (Sulastri, 2014), tingkat pemahaman individu terhadap suatu objek tertentu akan berpengaruh terhadap sikap dan tindakannya terhadap hal tersebut. Dengan kata lain, perilaku atau keterlibatan seseorang dalam aktivitas koperasi dipengaruhi oleh sejauh mana ia memahami konsep koperasi itu sendiri. Selaras dengan teori Gagne, intensitas partisipasi anggota koperasi sangat ditentukan oleh kedalaman wawasan mereka mengenai koperasi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyusun hipotesis awal (H1).

Widiyanti (2010:74) menyatakan pengetahuan, penghayatan dan kesadaran berkoperasi akan menentukan pencapaian keberhasilan koperasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menyusun hipotesis kedua untuk penelitian ini (H2).

Berdasarkan pendapat Hanel (2005:66), tercapainya tujuan koperasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan para anggotanya, baik dalam perannya sebagai pemilik (*owners*) maupun sebagai pengguna layanan (*customers*). Sementara itu, Sitio dan Tamba (2001:30) menyatakan bahwa keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana anggota berpartisipasi dalam berbagai aktivitas koperasi. Dengan partisipasi tersebut, koperasi berpotensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga keberhasilannya dapat tercapai. Atas dasar itu, penulis menyusun hipotesis 3 (H3).

Pendidikan merupakan bentuk nyata dari upaya pembinaan anggota dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap prinsip dan praktik perkoperasian, maka pendidikan berhubungan dengan kemampuan anggota terhadap partisipasi anggota yang berdampak pada keberhasilan atau kegagalan koperasi. Dengan demikian, anggota akan memiliki pemahaman yang baik tentang koperasi, mampu mengenali dan menghayati esensi koperasi secara tepat, serta mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan usaha koperasi guna mendukung keberhasilan koperasi (Widiyanti, 2010). Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis empat untuk penelitian ini (H4).

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada

(Zulkarnaen, W., et al., 2020). Metode yang diterapkan penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif dan penelitian hubungan kausal. Lokasi penelitian berada di Pusat Koperasi Unit Desa (Puskud) Sumatera Barat. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui angket yang disebarkan kepada anggota Puskud Sumatera Barat, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, seperti data perkembangan jumlah anggota, laporan keuangan, serta informasi lain yang berkaitan dengan kegiatan unit usaha koperasi. Populasinya berupa KUD yang menjadi anggota Pusat KUD Sumatera Barat yaitu 72 KUD. Sampel diperoleh menggunakan *proportional random sampling* sebanyak 62 KUD. Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan angket kepada responden dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*) yaitu analisis regresi dengan 2 model persamaan sub struktural sebagai pengujian hipotesis serta uji sobel.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif

Tingkat capaian responden variabel pendidikan perkoperasian sebesar 80,21% berada pada kategori baik, tingkat capaian responden variabel partisipasi anggota secara keseluruhan sebesar 70,96% berada pada kategori baik, kemudian secara keseluruhan tingkat capaian responden variabel keberhasilan koperasi sebesar 71,29% juga berada pada kategori baik.

Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *kolmogrov-smirnov*, hasil uji normalitas pada tabel 6 menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dapat dilihat juga berdasarkan grafik histogram yang memperlihatkan bentuk kurva lonceng simetris yang dilihat pada gambar 1, beserta Normal Probability Plot yang memperlihatkan pola titik-titik yang mengikuti garis diagonal pada gambar 2.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser seperti pada tabel 7 menunjukkan hasil signifikansi variabel X sebesar 0,189 dan variabel I

sebesar 0,346 lebih besar dari 0,05, berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda, yakni regresi dilakukan sebanyak dua kali. Model analisis jalur untuk kedua regresi terdapat pada gambar 3. Berikut hasil dari perhitungannya:

1) Analisis Persamaan Sub Struktural I

Analisis persamaan sub struktural I yang terdapat pada gambar 4 digunakan dalam melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel perantara intervening. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi X terhadap I yang terlihat pada tabel 8 diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,565 atau 56,4% yang diperoleh dari tabel *Model Summary*.

Hasil pengolahan regresi pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota koperasi yang terdapat pada tabel 9 pada tabel *Coefficients* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti pendidikan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi.

2) Analisis Persamaan Sub Struktural II

Analisis persamaan sub struktural II yang terdapat pada gambar 5 bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat dalam model penelitian ini. Diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,702 atau 70,2% pada tabel *Model Summary* pada hasil perhitungan koefisien determinasi X dan I terhadap Y pada tabel 10.

Hasil perhitungan untuk regresi pendidikan perkoperasian dan partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan koperasi yang terdapat pada tabel 11 menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi variabel pendidikan perkoperasian dalam tabel *Coefficients* adalah 0,005 ($< 0,05$), sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan perkoperasian dan keberhasilan koperasi.
- b) Nilai signifikansi variabel partisipasi anggota koperasi dalam tabel *Coefficients* adalah 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi anggota koperasi dan keberhasilan koperasi.

Pengaruh langsung (*Direct Effect*) dan Tidak Langsung (*Indirect Effect*):

1. Pengaruh X ke I

$$X \longrightarrow I = 0,751$$

2. Pengaruh X ke Y

$$X \longrightarrow Y = 0,312$$

3. Pengaruh I ke Y

$$I \longrightarrow Y = 0,577$$

4. Pengaruh X ke Y melalui I

$$X \longrightarrow I \longrightarrow Y = (0,751 \times 0,312 \times 0,577) = 0,135$$

Skema model yang merepresentasikan hubungan variabel secara langsung maupun tidak langsung dapat dilihat pada gambar 6.

Pengujian Hipotesis Intervening

Guna mengidentifikasi keberadaan efek mediasi variabel independen terhadap variabel dependen, diterapkan rumus Sobel Test sebagai alat analisis

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 \cdot sb^2} \\ Sab &= \sqrt{(0,751)^2 (0,096)^2 + (0,070)^2 (0,577)^2 + (0,096)^2 \cdot (0,070)^2} \\ Sab &= 0,0866 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh nilai Sab, tahap berikutnya adalah melakukan kalkulasi terhadap nilai t menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{ab}{Sab} \quad t = \frac{(0,751)(0,577)}{0,0866} \quad t = 5,004 \text{ dengan } t_{\text{tabel}} = 2,001$$

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,004 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,001 dengan tingkat signifikansi 0,005. Menunjukkan bahwa pendidikan perkoperasian mempengaruhi keberhasilan koperasi melalui partisipasi anggota koperasi. Sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota Koperasi pada Pusat KUD Sumatera Barat

Berdasarkan temuan analisis data dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pertama (H_1) melalui pengolahan data menggunakan analisis jalur pada persamaan sub-

struktural I mengindikasikan bahwa partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh pendidikan perkoperasian secara signifikan. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Marna (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan perkoperasian secara signifikan memengaruhi partisipasi anggota koperasi, serta mendukung teori dari Mutis (1992:95) rendahnya partisipasi anggota disebabkan oleh minimnya pendidikan yang diterima oleh anggota maupun calon anggota koperasi.

Pengaruh Pendidikan Perkoperasian terhadap keberhasilan Koperasi pada Pusat KUD Sumatera Barat

Berdasarkan temuan analisis data dalam penelitian ini, hipotesis kedua (H2) yang diuji menggunakan analisis jalur pada persamaan sub-struktural kedua mengindikasikan bahwa pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian keberhasilan koperasi. Temuan ini selaras pada pandangan Widiyanti (2010:74) yang menyatakan bahwa dalam meraih tujuan utamanya keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran anggota terhadap nilai-nilai koperasi, yang semuanya hanya dapat terbentuk melalui proses pendidikan anggota.

Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi terhadap keberhasilan koperasi pada Pusat KUD Sumatera Barat

Berdasarkan temuan analisis data dalam studi ini, pengujian hipotesis ketiga (H3) melalui perhitungan analisis jalur pada persamaan sub-struktural II mengungkapkan bahwa keterlibatan anggota koperasi memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Adela dan Karyani (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi, serta sejalan dengan teori Hanel (2005:66) yang menegaskan bahwa keberhasilan koperasi dalam melaksanakan misi dan usahanya sangat bergantung pada partisipasi anggota sebagai pemilik sekaligus pelanggan. Selain itu, Sitio dan Tamba (2001:30) menegaskan keberhasilan koperasi sangat berhubungan dengan partisipasi anggota.

Pengaruh Pendidikan Perkoperasian terhadap Keberhasilan Koperasi melalui Partisipasi Anggota Koperasi Sebagai Variabel Intervening pada Pusat KUD Sumatera Barat

Pengujian variabel intervening menggunakan uji sobel memperoleh hasil pendidikan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi koperasi secara tidak langsung melalui partisipasi anggota koprasa pada anggota Pusat KUD Sumatera Barat. Pendidikan perkoperasian berperan ganda, yaitu secara langsung meningkatkan kapasitas anggota dan secara tidak langsung mendorong keberhasilan koperasi melalui peningkatan partisipasi anggota. Dengan demikian, anggota akan memiliki pemahaman yang baik tentang koperasi, mampu mengenali dan menghayati esensi koperasi secara tepat, serta mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan usaha koperasi guna mendukung pencapaian tujuan dan keberhasilan koperasi. (Widiyanti, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang dilakukan untuk ke empat hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1), hipotesis (2), hipotesis 3 (H3) dan hipotesis 4 (H4) dapat diterima dan terdapat hubungan diantara variabel yang dijelaskan pada masing-masing hipotesis dalam penelitian ini. Terdapat pengaruh langsung antar variabel yang dijelaskan pada hipotesis 1, 2 dan 3, serta terdapat pengaruh tidak langsung yang dijelaskan pada hipotesis 4 pada penelitian ini.

Saran

Saran yang dikemukakan oleh peneliti diantaranya: 1) Pendidikan perkoperasian anggota Pusat KUD Sumatera Barat perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi sebab tergolong kategori baik. Agar semakin meningkatkan pendidikan perkoperasian anggota dengan cara melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan perkoperasian secara rutin dan terus menerus. Kemudian, kegiatan ini perlu diselenggarakan secara lebih menarik, sehingga merangsang anggota untuk aktif bertanya. Selain itu, perlu ditingkatkan dan ditinjau kembali pelaksanaan pendidikan dan pelatihan perkoperasian, tidak hanya dari segi teori tetapi juga perlu adanya program peningkatan keterampilan. 2) Partisipasi anggota koperasi pada Pusat KUD Sumatera Barat perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi karena termasuk dalam kategori baik. Upaya yang dilakukan dapat dalam bentuk perluasan variasi layanan dan produk yang ditawarkan, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan anggota. Kemudian, proses pemanfaatan layanan koperasi juga harus dibuat lebih mudah, cepat dan efisien, baik dari sisi administrasi maupun teknis, agar anggota merasa nyaman dan terbiasa berinteraksi dengan koperasi. Upaya-

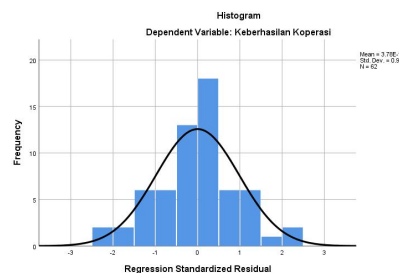
upaya ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan anggota secara aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan koperasi, yang pada akhirnya akan mendorong keberhasilan koperasi secara keseluruhan. 3) Keberhasilan koperasi pada anggota Pusat KUD Sumatera Barat ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi karena termasuk dalam kategori baik. Upaya yang dapat dijalankan ialah memperbaiki pelatihan-pelatihan perkoperasian untuk meningkatkan partisipasi anggota sehingga akan mendorong keberhasilan pengembangan Pusat KUD Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

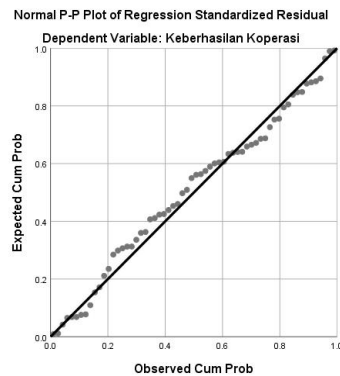
- Adela, A. S., & Karyani, T. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi The Effect of Member Participation on Cooperative Success in Koperasi. *Jurnal Agrikultura*, 33(1), 35–47.
- Aini, N. L. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(3), 195-207.
- Anasrulloh, M., Rokhim, A. M., & Firotul M, A. F. (2021). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Wanita Di Kabupaten Tulungagung. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 3(2), 103–110.
- Azhari, A., & Yanto, F. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Di Indonesia. *IndOmera: Jurnal Magister Manajemen*, 4(8), 49–54.
- Ch, I., & Jayyidah, S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Pada Koperasi Kredit Binekas Cicurug Sukabumi. *Jurnal Visionida*, 5(2), 39–53.
- Fathoni, I. D., Karyani, T., & Qanti, S. R. (2025). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi (Suatu Kasus di Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan , Kecamatan Nagreg , Kabupaten Bandung) The Effect of Member Participation on Cooperative Succes (A Case in Sinar Jagung Priangan Produc. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 146–156.
- Fauzi, A. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(1), 102–107.
- Feronica, A., Khairinal, & Irwan. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Pelayanan Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pada Koperasi Abdi Praja Kecamatan Mestong Muaro Jambi. *Repository Universitas Jambi*, 1–13.
- Gemina, D., Yuningsih, E., & Andreani, F. C. (2020). Keberhasilan Usaha Koperasi KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera Cisarua Bogor Berbasis Lingkungan Usaha dan Partisipasi Anggota. *Jurnal Muamalah Volume 6, Nomor 2, Desember 2020. Visionida*, 6(2), 130–140.
- Hanel, A. (2005). *Organisasi Koperasi: Pokok-pokok Pemikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangan di Negara-negara Berkembang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendar, & Kusnadi. (2002). *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Koro, L., & Ma, S. H. G. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Tuke Jung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 61–73.
- Mutis, T. (1992). *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana

- Indonesia.
- Putri, F. D., & Marna, J.E. (2022). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Karpend Lintau Utara. *Jurnal Salingka Nagari*, 01(2), 343–353.
- Ropke, J. (2000). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sa'adah, R. N., & Kamalia, P. U. (2023). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Layanan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 617–631.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sukamdiyo. (1996). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sulastri, L., Caska, & Ngadlan. (2014). Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau. *Repository Universitas Riau*, 1–8.
- Tiara, L., & Suwena, K. R. (2024). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng Program Studi Pendidikan Ekonomi , Universitas Pendidikan Ganesha. 16(3), 545–553.
- Trisuladana, R., & Suparman, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Komitmen Organisasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Cu Pundhi Arta. *Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 8(1), 73–83.
- Widiyanti, N. (2010). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

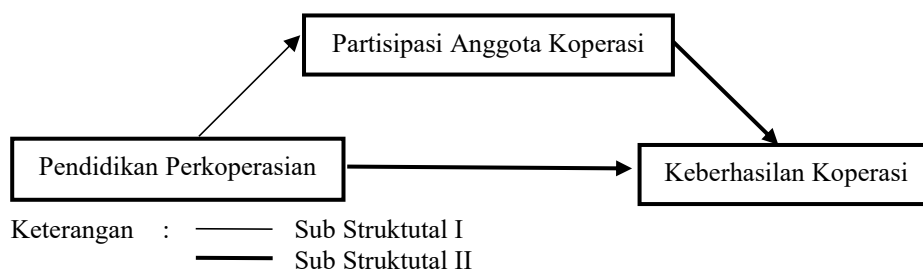
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



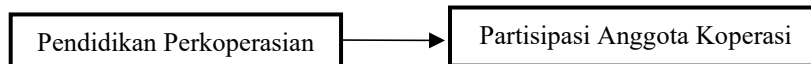
Gambar 1. Grafik Histogram
Sumber: Data primer (diolah) 2025



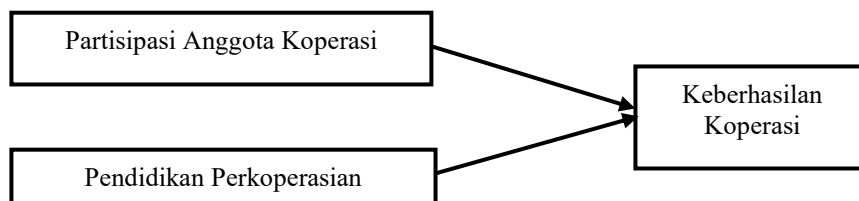
Gambar 2. Normal Probability Plot
Sumber: Data primer (diolah) 2025



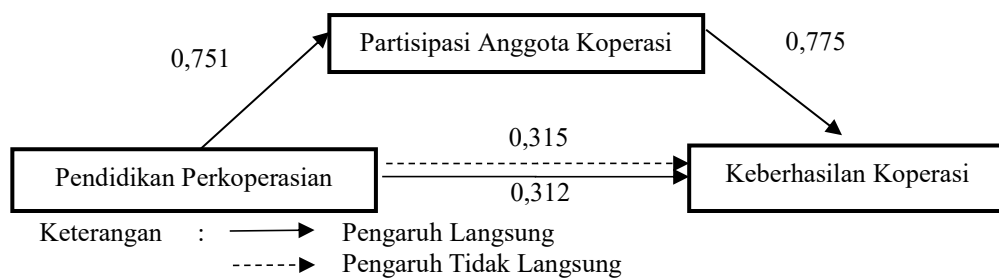
Gambar 3. Desain Analisis Jalur Model I dan II



Gambar 4. Desain Hubungan Sub Struktural I



Gambar 5. Desain Hubungan Sub Struktural II



Gambar 6. Diagram Jalur Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 1. Data Sisa Hasil Usaha

Tahun Buku	Perolehan SHU (Rp)
2019	57.188.972
2020	490.467.586 (Rugi)
2021	1.210.961.371 (Rugi)

2022	269.441.898
2023	309.062.651
2024	297.687.991

Sumber: Buku RAT Puskud Sumbar Periode 2019-2024

Tabel 2. Perkembangan Total Penjualan

Tahun Buku	Penjualan (Rp)
2019	21.690.601.182
2020	20.405.272.309
2021	19.518.636.439
2022	7.477.415.091
2023	7.386.165.350
2024	5.203.416.720

Sumber: Buku RAT Puskud Sumbar Periode 2019-2024

Tabel 3. Jumlah Anggota Pusat KUD Sumatera Barat

Tahun Buku	Jumlah Anggota	Jumlah Anggota yang Aktif
2019	336	63
2020	336	78
2021	336	77
2022	333	93
2023	333	107
2024	332	72

Sumber: Buku RAT Puskud Sumbar Periode 2019-2024

Tabel 4. Daftar Hadir Anggota Pada Rapat Tahunan

Tahun	Jumlah anggota yang hadir	Jumlah anggota yang tidak hadir	Jumlah anggota
2019	37	26	63
2020	51	27	78
2021	60	17	77
2022	65	28	93
2023	53	54	107
2024	40	32	72

Sumber: Laporan Peserta RAT Tahun Buku 2019-2024 Puskud Sumbar

Tabel 5. Total Perkembangan Modal

Tahun Buku	Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)	Simpanan Sukarela (Rp)
2019	190.788.000	687.945.500	226.003.686
2020	189.788.000	725.255.500	231.578.686
2021	189.788.000	760.655.500	217.255.686
2022	189.788.000	812.230.500	326.224.205
2023	188.788.000	1.115.325.447	322.102.205
2024	188.788.000	1.115.921.730	313.806.205

Sumber: Buku RAT Puskud Sumbar Periode 2019-2024

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.47235581
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.068
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer (diolah) 2025

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.910	1.698		1.713
	Pendidikan Perkoperasian	.065	.049	.258	1.330
	Partisipasi Anggota Koperasi	-.041	.044	-.185	-.950

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer (diolah) 2025

Tabel 8. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi X terhadap I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.557	8.42402

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Perkoperasian

Sumber: Data primer (diolah) 2025

Tabel 9. Hasil Regresi Pendidikan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	19.594	4.347		4.508
	Pendidikan Perkoperasian	.842	.096	.751	8.814

a. Dependent Variable: Partisipasi Anggota Koperasi

Sumber: Data primer (diolah) 2025

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi X dan I terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.692	4.54753

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggota Koperasi, Pendidikan Perkoperasian

Sumber: Data primer (diolah) 2025

Tabel 11. Hasil Regresi Pendidikan Perkoperasian dan Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Keberhasilan Koperasi

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.879	2.715		.324
	Pendidikan Perkoperasian	.227	.078	.312	2.903
	Partisipasi Anggota Koperasi	.374	.070	.577	5.363

a. Dependent Variable: Keberhasilan Koperasi

Sumber: Data primer (diolah) 2025